

# Mempertahankan Kemerdekaan

## A. Peristiwa Pasca Kemerdekaan

<b>Kehidupan Politik Pasca Proklamasi</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (18/8/1945) Sehari setelah proklamasi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) mengadakan <b>Sidang Pertama PPKI</b> mengenai: pengesahan dan penetapan UUD 1945, memilih Sukarno sebagai Presiden dan Muhammad Hatta sebagai Wapres, membentuk KNIP (komite Nasional Indonesia Pusat)</li><li>• (19/8/1945) <b>Sidang kedua PPKI</b> menghasilkan:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Indonesia terdiri dari <b>8 wilayah</b> (Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil/Nusa Tenggara, Maluku, Sulawesi dan Kalimantan),</li><li>2. Pembentukan departemen dan penunjukan para menteri</li><li>3. Masalah pertahanan negara.</li></ol></li><li>• (22/8/1945) PPKI mengadakan <b>Sidang Ketiga PPKI</b> dengan keputusan: KNIP sebagai DPR, PNI sebagai Partai Tuggal Negara RI, BKR (Badan Keamanan Rakyat) sebagai penjaga keamanan umum. KNIP diketuai <b>Kasman Singodimejo</b> dan <b>Suwirjo</b> sebagai sekretaris dengan anggota 136 orang</li><li>• Dikeluarkan maklumat pemerintah agar pemerintah RI tidak dianggap diktator:<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Maklumat No X 10 oktober 1945</b> tentang pemberian kekuasaan legislatif pada <b>Komite Nasional</b>,</li><li>2. <b>Maklumat 3 November 1945</b> tentang pembentukan partai politik</li><li>3. <b>Maklumat 14 Nov 1945</b> tentang perubahan sistem pemerintahan <b>presidensial ke parlementer</b>.</li></ol></li><li>• Setelah keluar maklumat maka <b>Sutan Syahrir</b> menjadi Perdana Menteri RI pertama</li><li>• (25/11/1945) <b>Rapat Pleno KNPI</b> menghasilkan keputusan mengenai kedudukan komite nasional, pembentukan partai-partai, kebijakan politik luar negeri.</li></ul>
<b>Menyusun Kekuatan Keamanan Negara</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (22/8/1945) <b>BKR</b> didirikan dipimpin oleh Kaprawi anggotanya adalah mantan Heiho dan PETA</li><li>• (5/10/1945) <b>TKR</b> didirikan dan dipimpin oleh Supriyadi namun Supriyadi tidak kunjung datang karena tidak diketahui kabarnya. Tanggal 5 Oktober ditetapkan sebagai hari lahir TNI.</li><li>• (24/1/1946) TKR diubah menjadi <b>Tentara Republik Indonesia (TRI)</b> yang dipimpin oleh <b>Jenderal Soedirman</b>.</li><li>• (9/4/1946) Dibentuk Angkatan Udara Indonesia (AURI) yang dipimpin oleh <b>Suradi Suryodarmo</b>.</li><li>• (3/7/1947) TRI diubah namanya jadi <b>Tentara Nasional Indonesia</b>.</li></ul>
<b>Blokade Ekonomi Oleh Belanda</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Terjadi blokade ekonomi yang dilakukan Belanda yang menimbulkan kegelisahan rakyat</li><li>• Pemerintah memberlakukan mata uang dari <b>De Javasche Bank, pemerintah Hindia Belanda</b>, dan <b>Jepang</b></li><li>• (6/3/1946) Diberlakukannya mata uang NICA mengakibatkan pemerintah memberlakukan <b>ORI (Oeang Repoeblik Indonesia)</b></li></ul>
<b>Pembentukan TNI</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Adam Malik mengumumkan Tentara Republik Indonesia berasal dari PETA dan Heiho</li><li>• (22/8/1945) Didirikan BKR yang dipegang oleh <b>Kaprawi</b>. Mayor KNIL <b>Urip Sumoharjo</b> menyusun tentara nasional atas perintah pemerintah</li><li>• (5/10/1945) dikeluarkan maklumat presiden yang menyatakan berdirinya TKR dengan pimpinan Supriyadi. Namun Supriyadi tidak kunjung datang dan diganti oleh Kolonel Sudirman</li><li>• (6/1947) TKR dan TRI digabung menjadi <b>TNI (Tentara Nasional Indonesia)</b></li></ul>
<b>Pertempuran-pertempuran Penting Melawan Sekutu</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Pertempuran Surabaya (10/11/1945)</b> Penyebab: terbunuhnya <b>Mallaby</b>, ultimatum penyerahan senjata. Rakyat dipimpin oleh <b>Bung Tomo</b> dan <b>Sungkono</b>.</li></ol>

<p>2. <b>Pertempuran Bojongsokosan (9/12/1945)</b> Peristiwa penghadangan konvoi sekutu di Bojongsokosan (Jawa Barat) akibat pelanggaran kesepakatan tentara sekutu.</p> <p>3. <b>Pertempuran Medan Area. (10/12/1945)</b> Disebabkan oleh pemasangan tanda batas kekuasaan sekutu.</p> <p>4. <b>Pertempuran Ambarawa (12-15/12/1945)</b> Diakibatkan pembebasan tawanan Belanda secara sepihak dan tentara sekutu membuat kekacauan. Rakyat dipimpin oleh <b>Kolonel Soedirman</b>.</p> <p>5. <b>Peristiwa Merah Putih (14/2/1946)</b> Diakibatkan pelarangan rakyat Manado mengibarkan bendera merah putih oleh sekutu.</p> <p>6. <b>Bandung Lautan Api (23/3/1946)</b> Diakibatkan oleh tuntutan sekutu untuk mengosongkan kota Bandung. Rakyat membumihanguskan kota Bandung setelah ditinggalkan. <b>Moh Toha</b> gugur karena meledakkan gudang mesiu di Bandung Selatan.</p> <p>7. <b>Puputan Margarana (29/11/1946)</b> Belanda datang ke Bali karena sesuai Perjanjian Linggarjati Bali tidak menjadi bagian dari RI. Rakyat Bali marah dan melawan Belanda yang dipimpin oleh <b>I Gusti Ngurah Rai</b>.</p> <p>8. <b>Karawang Bekasi (19/12/1945)</b> Sekutu melancarkan serangan udara terhadap kota Karawang dan Bekasi. Rakyat Bekasi melawan dipimpin oleh <b>KH Noer Ali</b>. Belanda melakukan pembunuhan massal kepada penduduk Rawagede Karawang yang dikenal dengan <b>peristiwa Rawagede</b>.</p>
<p><b>Pertempuran Surabaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (29/9/1945) <b>AFNEI (Allied Forces Netherland East-Indies)</b> dibawah <b>Philip Christison</b> mendarat di Jakarta dengan tujuan: mengungsikan tawanan perang, melucuti senjata dan mengembalikan serdadu Jepang ke negaranya, dan menjaga keamanan dan ketertiban</li> <li>• Kedatangan AFNEI diboncengi <b>NICA (Nederland Indies Civil Administration)</b> karena sudah ada persetujuan antara Inggris dan Belanda mengenai Indonesia</li> <li>• <b>Jenderal Malabey</b> terbunuh dan akhirnya pemerintah Inggris mengeluarkan ultimatum kepada rakyat Surabaya agar melapor kepada Inggris dan meletakkan senjata yang dimilikinya.</li> <li>• (10/11/1945) Rakyat Surabaya menolak ultimatum tersebut dan akhirnya terjadilah pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945.</li> </ul>
<p><b>Peristiwa Tiga Daerah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (8/1945) Peristiwa Tiga Daerah revolusi sosial yang terjadi di daerah pesisir pantai utara Jawa, tepatnya di Kabupaten Pemalang, Tegal dan Brebes (eks karesidenan Pekalongan). <b>Sakhyani</b> alias <b>Kutit</b> adalah pemimpin revolusi sosial melakukan pembunuhan residen, bupati, wedana, camat eks pemerintahan Belanda dan Jepang. Adik RA Kartini yaitu <b>RA Kardinah</b> menjadi korban.</li> <li>• Revolusi sosial ini juga menuntut otonomi khusus dari Republik Indonesia. Presiden Soekarno menganggap Revolusi sosial ini sebagai pemberontakan</li> <li>• (12/1945) Revolusi ini dipadamkan oleh TKR</li> <li>• (5/5/1951) Kutit dieksekusi oleh pemerintah RI di hadapan regu tembak.</li> </ul>
<p><b>Pindahnya Ibu Kota Negara</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (3/1/1946) Yogyakarta menjadi ibukota RI karena situasi yang tidak menentu akibat tekanan sekutu dan NICA</li> </ul>
<p><b>Pernyataan Politik Van Mook</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Van Mook</b>, Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan pemimpin NICA menyebutkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Indonesia akan menjadi negara <i>commonwealth</i></li> <li>o Masalah dalam negeri diurus oleh Indonesia namun luar negeri diurus Belanda</li> <li>o Sebelum <i>commonwealth</i> dibentuk, akan dilaksanakan pemerintahan peralihan selama 10 tahun</li> </ul> </li> <li>• Dari pernyataan ini, Indonesia mengadakan pertemuan masalah pernyataan Van Mook di <b>Hooge Veluwe</b>. Pertemuan ini mengalami kegagalan akibat <b>garis Van Mook</b> (garis batas daerah) yang diusulkan olehnya</li> </ul>

<p><b>Konferensi Malino</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (15/7/1946, Van Mook membuka konferensi Malino di Sulawesi dan dihadiri wakil-wakil 19 daerah. Van Mook menawarkan konsep negara federal dan menolak RI</li> </ul>
<p><b>Perundingan Linggar Jati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (15/11/1946) Lord Killearn dari Inggris menyodorkan diri menjadi perantara perundingan Indonesia-Belanda yang terkenal dengan Perundingan Linggar Jati.</li> <li>• Indonesia diwakili oleh <b>Sutan Syahrir</b> sedangkan Belanda diwakili <b>Schermerhorn</b></li> <li>• Keputusannya antara lain             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanda mengakui secara <i>de facto</i> RI atas Jawa, Madura dan Sumatra</li> <li>2. Pembentukan negara federal yang disebut RIS terdiri dari Republik Indonesia, Kalimantan dan Timur Besar</li> <li>3. Pembentukan Uni Indonesia Belanda dengan Ratu Belanda sebagai kepala negara</li> <li>4. Pembentukan RIS dan Uni Indonesia Belanda sebelum 1 Januari 1949</li> </ol> </li> <li>• (25/11/1947) Persetujuan ini ditandatangani tanggal di Istana Negara</li> </ul>
<p><b>Peristiwa 3 Juli 1946</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (23/3/1946) Tokoh-tokoh kelompok Persatuan Perjuangan: <b>Tan Malaka, Achmad Soebardjo, dan Sukarni</b> - ditangkap dengan tuduhan bahwa kelompok ini berencana untuk menculik anggota-anggota kabinet.</li> <li>• (27/3/1946) Tuduhan tersebut menjadi kenyataan. Perdana Menteri Sutan Syahrir dan beberapa anggota kabinet diculik oleh orang-orang yang tidak dikenal.</li> <li>• (28/6/1946) Presiden Soekarno menyatakan keadaan bahaya di Indonesia. Keesokan harinya, seluruh kekuasaan pemerintahan diserahkan kembali kepada Presiden Republik Indonesia.</li> <li>• (3/7/1946) <b>Mayor Jendral Sudarsono</b>, pelaku utama penculikan yang sehaluan dengan kelompok Persatuan Perjuangan, menghadap Soekarno bersama beberapa rekannya dan menyodorkan empat maklumat untuk ditandatangani presiden, yang menuntut agar: Presiden memberhentikan Kabinet Sjahrir, Presiden menyerahkan pimpinan politik, sosial, dan ekonomi kepada Dewan Pimpinan Politik, Presiden mengangkat 10 anggota Dewan Pimpinan Politik yang diketuai <b>Tan Malaka</b> dan beranggotakan <b>Muhammad Yamin, Ahmad Subarjo, Buntaran Martoatmodjo, Budiarto Martoatmodjo, Sukarni, Chaerul Saleh, Sudiro, Gatot, dan Iwa Kusuma Sumantri</b>.</li> <li>• Pemicu peristiwa ini adalah ketidakpuasan pihak oposisi terhadap politikdiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap Belanda. Kelompok ini menginginkan pengakuan kedaulatan penuh, sedangkan kabinet yang berkuasa hanya menuntut pengakuan kedaulatan atas Jawa dan Madura.</li> <li>• Soekarno tidak menerima maklumat tersebut dan memerintahkan penangkapan para pengantar maklumat. Empat belas orang yang diduga terlibat dalam upaya kudeta diajukan ke Mahkamah Tentara Agung. Tujuh orang dibebaskan, lima orang dihukum 2 sampai 3 tahun, sedangkan Sudarsono dan Muhammad Yamin dijatuhi hukuman selama empat tahun penjara.</li> <li>• (17/8/1948) Seluruh tahanan Peristiwa 3 Juli 1946 dibebaskan melalui pemberian grasi presiden.</li> </ul>
<p><b>Konferensi Denpasar dan Berdirinya BFO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (18/12/1946) Konferensi Denpasar memperdebatkan keputusan dalam Perundingan Linggarjati mengenai pembentukan Negara Indonesia Timur. Dalam Konferensi ini Belanda membentuk negara-negara boneka yang terdiri: Negara Indonesia Timur, Negara Madura, Negara Jawa Timur, Negara Pasundan, Negara Sumatra Timur</li> <li>• (9/3/1948) dibentuk badan pro federal yang disebut dengan <b>BFO</b> (Bijeenkomst vor Federal Overleg)</li> </ul>
<p><b>Agresi Militer Belanda I</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Belanda mengultimatum dalam tempo 14 hari agar RI membentuk pemerintahan dan mata uang bersama, RI harus mengirim beras ke daerah yang diduduki Belanda, dan mengawasi ekspor dan impor.</li> <li>• (21/7/1947) Pemerintah RI menolak ultimatum tersebut. Belanda akhirnya menyerang RI dengan Agresi Militer Belanda. PBB turun tangan dengan mengeluarkan resolusi dan akhirnya Agresi Militer Belanda berakhir.</li> </ul>

- (27/8/1947) PBB membentuk **KTN (Komisi Tiga Negara)** yang terdiri dari Amerika (**Frank Graham**), **van Zeeland** (Belgia), dan **Richard Kirby** (Australia). Efek Agresi Militer I membuat negara Mesir mengecam tindakan Belanda dan membuat negara Arab mengakui Indonesia secara de facto.

#### Perundingan Renville

- (18/12/1947) Atas usul KTN diadakan Perundingan Renville di Kapal Perang USA **USS Renville** Delegasi Indonesia dipimpin oleh **Amir Syarifudin** dan Belanda dipimpin oleh **R. Abdulkadir Wijoyoatmojo**
- Isi Perundingan tersebut adalah:
  1. Pemberhentian tembak-menembak disepanjang garis Van Mook
  2. Perjanjian peletakan senjata dan pembentukan daerah-daerah kosong militer

#### Pemberontakan PKI

- (29/1/1948) Amir Syarifudin jatuh dari kabinet karena menandatangani Perjanjian Renville yang merugikan Indonesia.
- (8/6/1948) Amir Syarifudin akhirnya menjadi oposan pemerintah dengan membentuk **Front Demokrasi Rakyat** yang merupakan fusi dari **Partai Sosialis, Pesindo, Partai Buruh, PKI**, dan **SOBSI**. FDR bertujuan untuk merebut kekuasaan dengan cara menjadikan Solo sebagai daerah **Wild-wild west** (daerah kacau) dan membunuh tokoh-tokoh yang dianggap sebagai musuh. FDR menolak kebijakan kabinet Hatta mengenai Rekonstruksi-Rasionalisasi Angkatan Perang.
- **Muso** baru pulang dari Cekoslovakia dengan **Rencana Gottwald** bermaksud ingin melakukan tusukan dari belakang untuk melakukan revolusi komunis di Indonesia.
- (18/9/1948) FDR dibantu **Muso**, tokoh PKI yang terdidik di Moskow, mendirikan Republik Soviet Indonesia di Madiun yang terkenal dengan Pemberontakan PKI Madiun Akhirnya Pemberontakan PKI berhasil dipadamkan oleh TNI lewat **Gerakan Operasi Militer (GOM)** dibawah pimpinan **Gatot Subroto**. **Muso ditembak mati** dan **Amir Syarifudin dijatuhi hukuman mati**.

#### Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat

- Berdasarkan Perjanjian Renville, TNI yang berada di daerah kantong gerilya harus hijrah ke daerah RI. Tetapi **Kartosuwiryo** menolaknya dan tetap bertahan di Jawa Barat.
- (7/8/1948) Kartosuwiryo memproklamasikan Negara Islam Indonesia atau **Darul Islam (DI)** dan pasukannya disebut **TII (Tentara Islam Indonesia)**. Operasi **Pagar Betis** dan Operasi **Barata Yudha** dilaksanakan untuk menumpas DI/TII. Dan Kartosuwiryo ditangkap di daerah Gunung Geber.

#### Agresi Militer Belanda II

- (19/12/1948) Belanda menyatakan tidak terikat lagi dengan Perundingan Renville dan mengadakan agresi militer. Belanda menduduki Yogyakarta dan Presiden-Wapres ditawan di Bangka dan Parapat.
- Syafrudin Prawiranegara membentuk **Pemerintah Darurat RI** di Sumatera. TNI mengadakan perjuangan gerilya dan Divisi III Siliwangi mengadakan *longmarch* dari Jawa Tengah ke Jawa Barat
- (1/3/1946) Yogyakarta berhasil direbut lagi selama 6 jam oleh **Letkol Soeharto**.

#### Penyelesaian Agresi Militer Belanda II

- Agresi Militer Belanda II mendapat reaksi keras negara-negara di dunia. Maka diadakan Konferensi Asia dan kemudian disampaikan kepada Dewan Keamanan PBB dan DK PBB mengeluarkan resolusi yang berisi perintah penarikan tentara Belanda dari Indonesia.
- KTN diubah menjadi **UNCI** (United Nation Commission fo Indonesia)

#### Perundingan Roem-Royen

- (7/5/1949) Diadakan Perundingan Roem-Royen. Indonesia diwakili oleh **Muhammad Roem** dan Belanda diwakili **van Royen**
- Roem Royen menghasilkan keputusan yang intinya Belanda dan Indonesia harus mengikuti Koferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag.
- Setelah Roem Royen selesai maka Sukarno-Hatta kembali ke Yogyakarta

#### Konferensi Inter Indonesia

- (2/8/1949) Diadakan Konferensi Inter Indonesia antara BFO dan RI sebagai pendahuluan KMB. Hasilnya antara lain:
  1. APRIS adalah angkatan Perang Nasional

2. TNI menjadi inti APRIS dan menerima orang Indonesia yang ada di KNIL (tentara Belanda)
<b>Konferensi Meja Bundar (KMB)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• (23/8/1949) Diadakan KMB di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin <b>M. Hatta</b>, BFO dipimpin <b>Sultan Hamid II</b>, dan Belanda dipimpin <b>Mr. Maarseveen</b>. Penengah dari UNCI adalah <b>Chritchey</b></li> <li>• (2/11/1949) Perundingan berlangsung alot dan menghasilkan: rencana penyerahan kedaulatan RIS dari Belanda, pembentukan APRIS dengan TNI sebagai intinya, pembubaran KNIL dan bekas KNIL masuk ke APRIS, adanya suatu misi Belanda untuk melatih APRIS</li> </ul>
<b>Pembentukan RIS dan Penyerahan Belanda kedaulatan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• (14/12/1949) Berkumpul wakil-wakil pemerintahan RI, pemerintahan negara bagian, dan daerah lain di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Pertemuan tersebut menyetujui naskah UUDS.</li> <li>• (16/12/1949) diadakan sidang pemilihan Presiden RIS. Dalam sidang itu Sukarno terpilih menjadi Presiden RI</li> <li>• (27/12/1949) Belanda mengakui kedaulatan RIS secara de jure (hukum).</li> </ul>

## B. Kabinet Pasca Kemerdekaan

<b>Kabinet RI Periode 1945-1949</b>
<b>Kabinet Persidensil (2/9/1945 – 14/11/1945)</b>
Perdana Menteri: Ir. Soekarno <ul style="list-style-type: none"> <li>• (16/12/1949) diadakan sidang pemilihan Presiden RIS. Dalam sidang itu Sukarno terpilih menjadi Presiden RIS.</li> <li>• (27/12/1949) Belanda mengakui kedaulatan RIS secara de jure (hukum).</li> </ul>
<b>Kabinet Syahrir</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdana Menteri Sutan Syahrir. Jatuh karena kekecewaan perundingan Linggarjati.</li> </ul>
<b>Kabinet Amir Syarifudin</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdana Menteri Amir Syarifudin Jatuh karena kekecewaan Perundingan Renville dan pertentangan partai politik yaitu Masyumi dan PNI.</li> </ul>
<b>Kabinet Hatta I</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdana Menteri Mohammad Hatta. Hatta ditawan Belanda pada Agresi Militer Belanda II dan didelegasikan pemerintahan kepada Syafrudin Prawira Negara.</li> </ul>
<b>Kabinet Darurat (Syafrudin Prawira Negara)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggantikan sementara kabinet Hatta karena Agresi Militer Belanda II. Dikenal dengan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia</li> </ul>
<b>Kabinet Hatta II</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan pemerintahan setelah dikembalikan Belanda. Sukses mengadakan Konferensi Meja Bundar</li> </ul>

## C. Kebijakan Ekonomi Pasca Kemerdekaan

### Timeline

- 1/10/1945) Pemerintah mengakui tiga macam uang: mata uang **De Javasche Bank, Hindia Belanda, dan Jepang**.
- (1946) Blokade laut Belanda terhadap Indonesia untuk menghancurkan ekonomi Indonesia.
- (1946) **Ir. Surachman** mengeluarkan kebijakan **Pinjaman Nasional** sebanyak Rp. 1 miliar.
- (6/3/1946) Belanda memberlakukan mata uang NICA. Akhirnya pemerintah RI mengeluarkan **Oeang Repoebliek Indonesia (ORI)**.
- (5/7/1946) Pemerintah membentuk **Bank Negara Indonesia (BNI)** sebagai bank sirkulasi.
- (1946) **Shomin Ginko** berubah menjadi **Bank Rakyat Indonesia (BRI)**.
- (1946) Pemerintah mendirikan **Banking and Trading Corporation (BTC)** untuk urusan eksporimpor dengan perusahaan Amerika Serikat, Isbrantsen.
- (19/1/1947) Menteri Kemakmuran **AK Gani** membentuk **Badan Perancang Ekonomi**.
- (1947) **IJ Kasimo** merencanakan kegiatan ekonomi lima tahun (**Plan Kasimo**) yang berisi penanaman bibit unggul dan pencegahan penyembelihan hewan pertanian.
- (19/3/1950) Menteri Keuangan RIS, Mr. Syafrudin Prawiranegara, melakukan pemotongan mata uang **Gunting Syafrudin**.
- (1950) **Gerakan Benteng** dicetuskan yang bertujuan melindungi usaha pribumi dengan memberikan pinjaman kepada 700 pengusaha pribumi.
- (1951) **Nasionalisasi De Javasche Bank** menjadi **Bank Indonesia**.
- (1953) Sistem **Ali-Baba** dikeluarkan oleh Mr. Isqak Cokrohadisuryo yang menekankan kemitraan antara pengusaha pribumi dan nonpribumi.
- (Desember 1958) Pemindahan pusat lelang tembakau Indonesia dari Amsterdam ke Bremen. Selain itu terjadi **nasionalisasi perusahaan Belanda**.
- (28/3/1963) **Deklarasi Ekonomi (Dekon)** sebagai usaha perbaikan ekonomi pada masa Demokrasi Terpimpin.